

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Museum

Museum menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. Museum sendiri terbagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya adalah museum sejarah yang merupakan tempat memamerkan benda-benda bersejarah atau menggambarkan peristiwa bersejarah.

Menurut Ahli Permuseuman Amerika A.C. Parker, museum adalah sebuah lembaga aktif yang mampu menjelaskan dunia, manusia, dan alam. Sedangkan menurut Douglas A.Allan museum adalah sebuah gedung yang menyimpan peninggalan atau benda yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan hiburan. Pengertian yang lebih mendalam lagi diberikan oleh *Internasional Council of Museum* yakni museum adalah sebuah lembaga yang terbuka untuk umum dengan tidak mengharapkan keuntungan. Museum juga melakukan penelitian, konservasi, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan bersejarah untuk kepentingan seperti edukasi, penelitian dan kesenangan.

2.2 Pengertian Sampah

Menurut Undang Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mengatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah menurut Tchobanoglous et al., (1993) adalah bahan buangan yang berbentuk padat maupun semi padat yang berasal dari aktivitas manusia maupun hewan yang dibuang karena tidak memiliki manfaat bagi pemiliknya.

Menurut Darmasetiawan (2004), beberapa sumber sampah yang dijadikan sebagai acuan yaitu:

- (a) sumber sampah yang berasal dari perumahan masyarakat berpenghasilan tinggi, sedang dan rendah
- (b) sumber sampah yang berasal dari daerah komersil seperti pasar, hotel, restoran
- (c) sumber sampah yang berasal dari fasilitas umum seperti perkantoran, sekolah, rumah sakit, gedung olah raga, museum, taman, jalan, sungai
- (d) sumber sampah yang berasal dari fasilitas sosial seperti rumah jompo, panti asuhan serta tempat ibadah
- (e) sumber-sumber lain.

Sumber sampah dalam suatu komunitas secara umum dihubungkan terhadap tata guna lahan dan zonasi, yaitu dengan kategori sumber sampah yang berasal dari (Tchobanoglous et al, 1993) :

- a. Perumahan
- b. Komersial
- c. Institusional
- d. Kontruksi dan pembongkaran
- e. Fasilitas umum perkotaan
- f. Lokasi instalasi pengolahan
- g. Industri
- h. Pertanian

2.3 Pengertian Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di satu wilayah (Tchobanoglous et al, 1993). Timbulan sampah yang diambil dari lokasi pengambilan terpilih untuk diukur volumenya dan ditimbang beratnya dan diukur komposisinya.

Dikutip dari Standar Nasional Indonesia nomor 19-2452-2002, timbulan sampah ialah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume

atau berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan (SNI 19-2454-2002).

Menurut SNI nomor 19-3983-1995, timbulan sampah terbagi atas dua bagian besar, yaitu sumber timbulan non-perumahan dan sumber timbulan perumahan. Dari dua sumber timbulan tersebut, dapat dibagi lagi menjadi:

Sumber sampah non-perumahan;

1. Pasar
2. Toko
3. Sekolah
4. Kantor
5. Tempat ibadah
6. Hotel
7. Restoran
8. Industri
9. Jalan
10. Rumah sakit
11. Fasilitas umum lainnya

Sumber sampah perumahan;

1. Rumah non-permanen
2. Rumah semi permanen
3. Rumah permanen

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah timbulan sampah adalah pengukuran berat dan volume. Volume merupakan ukuran yang penting dalam penentuan kendaraan pengangkut sampah, karena jumlah muatan yang dapat dimuat oleh satu kendaraan dibatasi oleh volume. Menurut SNI, 19-3964-1994, berat dapat mengukur timbulan secara langsung, dan apabila menggunakan volume sebagai metode penentuan, maka harus diperhatikan kembali derajat kepadatannya, atau berat spesifik sampah penyimpanan.

2.4 Pengertian Komposisi Sampah

Komposisi sampah adalah setiap komponen sampah yang membentuk suatu kesatuan, dalam prosentase (%). Komposisi sampah sangat menentukan sistem penanganan yang dapat dilakukan terhadap sampah. Komposisi menentukan jenis dan kapasitas peralatan, sistem, dan penanganannya. Komposisi sampah berbeda-beda berdasarkan sumber sampah, karakteristik perilaku masyarakat serta kondisi ekonomi yang berbeda dan proses penanganan sampah di sumber sampah.

Komposisi juga akan mempengaruhi pola penanganan sampah terutama penanganan pada sumber sampah. Sampah mengandung banyak bahan organik pada pengelolaan pada sumber sampah akan lebih mudah jika dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik serta adanya proses pengomposan yang sederhana (Dirjen Cipta Karya, 2011).

2.5 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan sertamenjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah (Undang-Undang No.18 tahun 2008).

2.6 Kondisi Umum Museum

2.6.1 Profil Museum Gunung Merapi

Museum Gunung Merapi merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi pengunjung dari berbagai daerah. Museum Gunung Merapi berisi tentang pengetahuan tentang Gunung Merapi secara umum maupun khusus. Museum Gunung Merapi juga membahas tentang sejarah sejarah yang pernah terjadi di Gunung Merapi, selain itu membahas mitos-mitos yang menjadi

kepercayaan masyarakat sekitar Gunung Merapi. Museum Gunung Merapi berada di Jalan Kaliurang Km 22, Banteng, Haryobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Lokasinya berada di perbukitan sehingga aman dari aliran lava dari Gunung Merapi.

2.6.2 Fasilitas Umum di Museum Gunung Merapi

Museum Gunung Merapi mempunyai dua lantai utama, yaitu lantai satu dan lantai dua. Lantai satu meliputi filosofi kegunungapian dan alat peraga kegempan serta tempat pengumpulan dan pengarsipan benda bernilai yang berkaitan dengan Gunung Merapi dan Gunungapi pada umumnya. Lantai dua meliputi display-display letusan Gunung Merapi; alat peraga tsunami, serta ruang pemutaran film tentang kegunungapian. Fasilitas umum yang ada disekitaran Museum Gunung Merapi adalah kamar mandi bagian utara dan selatan, parkir mobil dan motor yang luas, mushola bagian utara dan selatan, toko oleh-oleh, kantin, dan taman bermain.

2.6.3 Profil Museum Monumen Jogja Kembali

Museum Monumen Jogja Kembali ini sering dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Monjali, luas lahan dari museum ini sendiri cukup luas, diperkirakan luasnya mencapai 5 hektar. Sebagai gambaran di dalam museum ini terdapat tulisan dinding yang mengukir 422 nama-nama para pahlawan yang gugur dalam medan perang Clash Kedua.

Sekilas Museum ini terlihat seperti piramid melainkan berbentuk kerucut dan memiliki 3 lantai secara keseluruhan. Museum ini berisi benda-benda bersejarah dan klasik diantaranya adalah mesin ketik jaman dahulu, buku-buku, senjata, replika, dan masih banyak lagi. Museum Monumen Jogja Kembali ini terletak di Jalan Ring Road Utara, Sari Harjo, Ngaglik, Sariharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan lokal maupun non-lokal.

2.6.4 Fasilitas Umum di Museum Monumen Jogja Kembali

Museum Monumen Jogja Kembali memiliki beberapa fasilitas umum yang dapat dinikmati oleh wisatawan, adalah toilet dan mushola di lantai satu. Pada lantai satu atau dasar juga terdapat beberapa diorama yang berisi benda bukti sejarah perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah dan juga beberapa benda klasik yang cukup unik.

Lantai kedua, terdapat beberapa diorama dengan patung lengkap dengan background dan pakaiannya menggambarkan perjuangan ketika pada zaman penjajahan. Lantai ketiga, pada ruangan ini dikhususkan ruangan untuk mendoakan para pahlawan yang telah berjuang dan gugur, tempat ini dinamakan sebagai tempat Garbha Graha. Selain fasilitas museum, pihak pengelola juga menyediakan fasilitas lain seperti kantin di sebelah selatan museum serta lahan parkir yang luas untuk menampung rombongan wisatawan yang datang.

2.7 Penelitian Lain

Pengukuran timbulan sampah komersil (pasar, toko, rumah makan, hotel) di Bukittinggi yang merupakan kota pariwisata adalah 1,79 liter/orang/hari (Ruslinda dan Indah, 2007). Dalam penelitian di Kuala Lumpur, timbulan mencapai 1,50 Kg/hari. Perbedaan cara mengukur timbulan dari segi alat ukur, acuan pengambilan sampel dan periode waktu mempengaruhi hasil timbulan yang didapatkan setiap wilayah maupun daerah (Nasir, 2004).

Sampah yang berasal dari kawasan wisata di daerah wisata di Vietnam memiliki kontribusi yang tinggi di dalam timbulan sampah pada perkotaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hotel mempunyai timbulan 0,6 kg/kamar/hari, sebuah restaurant menghasilkan rata-rata 26,18 Kg/hari. Untuk timbulan sampah pelancong di jalanan rata-rata per hari mencapai 6,99 kg/100m/hari (Hoang, 2015).

Tabel 2. 1 Komposisi Sampah di Vietnam

| Timbulan Sampah (%) | Hotel | Restaurant | Jalanan |
|----------------------------|--------------|-------------------|----------------|
| Makanan | 49 | 39,5 | 39,4 |

| Timbulan Sampah (%) | Hotel | Restaurant | Jalanan |
|----------------------------|--------------|-------------------|----------------|
| Tanaman | 7,2 | 6,4 | 1,4 |
| Plastik | 16,4 | 8,4 | 13,8 |
| Kardus | 3,2 | 1,9 | 1 |
| Kertas | 9,7 | 9,6 | 6,7 |
| Logam | 0,7 | 2,2 | 0,4 |
| Kaca | 3,4 | 9,4 | 4,5 |
| Mudah terbakar | 8,6 | 15,3 | 31,8 |
| Tidak mudah terbakar | 0,7 | 7 | 0,8 |
| B3 | 1 | 0,3 | 0,2 |

2.8 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh data dari sumbernya dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga didapatkan informasi yang dibutuhkan (Mardalis, 2008). Kuesioner dapat diolah secara statistik menggunakan *software* SPSS. SPSS atau kepanjangan dari *Statistical Package for the Service Solutions* adalah salah satu program dalam komputer yang berfungsi untuk mengolah data statistik. SPSS lebih populer dibanding dengan program olah data statistik lainnya. SPSS dirancang untuk pengolahan data statistik pada ilmu-ilmu sosial. Prinsip kerja SPSS yang mudah menjadi salah satu faktor digunakannya program olah data statistik ini. SPSS mempunyai prinsip kerja mengolah input data, yaitu dimulai dari memasukkan data lalu ada proses data dan akhirnya keluar output data (Hartono, 2008)

Dengan data kualitatif seperti misalnya jenis pekerjaan seseorang yang meliputi, petani, pegawai, dan lain-lain dapat dimudahkan dengan menggunakan SPSS. Selain pekerjaan, data dengan jenis kelamin seperti pria dan wanita, tingkat pendidikan, dan data lain yang berbentuk bukan angka. Menurut Hartono data kualitatif seperti ini harus dikuantifikasi terlebih dahulu agar dapat diolah dengan statistik. Cara mengkuantifikasikan data kualitatif ini yaitu dengan cara memberi skor tertentu (wanita diberi skor 1, pria diberi skor 2), memberi ranking (baik 1, cukup 2, dan kurang), atau memberi pendapat (Ya 1, Tidak 2). Ini akan memudahkan data untuk diolah dengan program SPSS. Program SPSS 16.0 juga

menyediakan fasilitas analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

2.8.1 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang menggunakan dua variabel yang diduga saling berkaitan satu sama lain (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini dilakukan analisis bivariat hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Penelitian dilakukan pada pengunjung maupun pengelola tentang sistem pengelolaan sampah.

Pada analisis kali ini menggunakan taraf signifikan atau taraf kepercayaan hasil analisis adalah 95%. Taraf signifikan atau kepercayaan (α) 0,05% artinya adalah tingkat kebenaran hasil analisis adalah 95% sedangkan kemungkinan melakukan kesalahan adalah 5%. Untuk nilai p atau p value adalah nilai probabilitas. Untuk nilai probabilitas dapat dilihat dalam output yang dihasilkan oleh software SPSS dan memiliki ketentuan: (Hartono, 2008)

1. Hipotesis ditolak jika ($\text{nilai } p \leq \alpha$) yang berarti TIDAK ADA hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah
2. Hipotesis diterima jika ($\text{nilai } p \geq \alpha$) yang berarti ADA hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah.